



**MEMAHAMI POSISI MASYARAKAT ADAT JEREBU’U DI TENGAH  
PERSOALAN PROYEK GEOTERMAL NAGE DALAM TERANG  
PEMIKIRAN EKOTEOLOGI THOMAS BERRY**

**TESIS**

**Diajukan kepada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero  
untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-Syarat  
guna Memperoleh Gelar Magister (S2) Teologi  
Program Studi Ilmu Agama/Teologi Katolik**

**Oleh**

**FRANSISKUS CARLI KAU**

**NIM/NIRM: 241283/24.07.54.0919.R**

**INSTITUT FILSAFAT DAN TEKNOLOGI KREATIF LEDALERO**

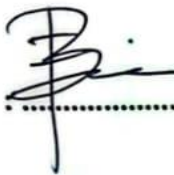
**2026**

## LEMBARAN PENERIMAAN JUDUL

1. Nama : Fransiskus Carli Kau  
2. NIM/NIRM : 241283/24.07.54.0919.R  
3. Judul : Memahami Posisi Masyarakat Adat Jerebu'u di Tengah  
Persoalan Proyek Geotermal Nage dalam Terang  
Pemikiran Ekoteologi Thomas Berry

### 4. Pembimbing:

1. Dr. Felix Baghi

  
.....

2. Dr. Wilhelm Djulei Conterius

  
.....

5. Tanggal diterima

: 11 November 2025

6. Mengesahkan  
Wakil Rektor I

  
Dr. Yosef Keladu

7. Mengetahui

Rektor IFTK Ledalero

  
  
Prof. Dr. Otto Gusli Sdegong Madung

## LEMBAR PENGESAHAN

Dipertahankan di Depan Dewan Penguji Tesis  
Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero  
Jenjang Program Magister (S2) Teologi  
Program Studi Ilmu Agama/Teologi Katolik  
dan Diterima untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Magister (M.Th.)

Ledalero, 05 Mei 2026

Mengesahkan  
Ketua Program Studi Ilmu Agama/ Teologi Katolik



Dr. Wilibaldus Gaut

### Dewan Penguji

1. Moderator : Roberthus Gaga NaE, Lic., Teol
2. Penguji I : Dr. Antonius Bastian Nerlimah Limahekin :
3. Penguji II : Dr. Felix Baghi
4. Penguji III : Dr. Wilhelm Djulei Conterius



## PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fransiskus Carli Kau

NIM/NIRM : 241283/24.07.54.0919.R

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tesis berjudul: MEMAHAMI POSISI MASYARAKAT ADAT JEREBU'U DI TENGAH PERSOALAN PROYEK GEOTERMAL NAGE DALAM TERANG PEMIKIRAN EKOTEKOLOGI THOMAS BERRY yang merupakan satu tuntutan akademis di Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero adalah benar-benar hasil karya saya sendiri.

Apabila di kemudian hari diketahui adanya pelanggaran akademis, berupa plagiasi atau penjiplakan dan sejenisnya di dalam tesis saya ini, saya bersedia menerima sanksi akademis, yakni pencabutan Tesis dan gelar yang saya terima dari Tesis tersebut.

Demikian pernyataan ini saya buat untuk diketahui.

Ledalero, Mei 2026

Yang menyatakan



Fransiskus Carli Kau

**PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
TESIS UNTUK KEPENTINGAN  
AKADEMIS**

Sebagai civitas akademik Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fransiskus Carli Kau

NIM/NIRM : 241283/24.07.54.0919.R

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero Hak Bebas Non-eksklusif (Non-exclusive Royalty – Free Right) atas tesis yang berjudul: MEMAHAMI POSISI MASYARAKAT ADAT JEREBU’U DI TENGAH PERSOALAN PROYEK GEOTERMAL NAGE DALAM TERANG PEMIKIRAN EKOTEKOLOGI THOMAS BERRY beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini, Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengolah dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan tesis saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Ledalero

Pada tanggal : 22 Mei 2026

Yang menyatakan



Fransiskus Carli Kau

## KATA PENGANTAR

Krisis lingkungan hidup di tengah agenda pembangunan adalah diskusi yang tidak pernah selesai, karena selalu menghadirkan benturan berbagai macam kepentingan. Di satu sisi, pembangunan dilihat sebagai upaya untuk memfasilitasi pemerataan dan pertumbuhan peradaban manusia. Namun, di sisi yang lain, eksekusi agenda pembangunan sering dilakukan dengan cara yang tidak manusiawi, sehingga justru merugikan masyarakat. Fakta di lapangan menunjukkan, bahwa orang-orang yang terlibat di dalam suatu agenda pembangunan, sering kali kesulitan untuk menemukan titik temu yang dapat menjembatani semua kepentingan yang ada. Akibatnya, selalu ada kepentingan yang diprioritaskan dan ada kepentingan yang diabaikan. Mirisnya, dalam banyak narasi pembangunan, kepentingan pembangunan demi manusia itu sendiri sering diabaikan. Hak-hak masyarakat lokal sering kali dimanipulasi, lingkungan tempat mereka menetap dirusak, sehingga eksistensi mereka terancam justru di atas tanah yang menjadi tempat mereka merayakan kehidupan selama bertahun-tahun.

Penulis menyadari bahwa tidak ada idealisme pembangunan yang sempurna, termasuk idealisme pembangunan yang mengatasmakan transformasi menuju energi terbarukan seperti proyek Panas Bumi atau Geotermal. Tulisan ini adalah refleksi kritis penulis terhadap isu pengembangan proyek geotermal di Kabupaten Ngada, secara khusus rencana pengembangan Proyek Geotermal Nage di Kecamatan Jerebu'u, Kabupaten Ngada. Geotermal sebagai suatu energi terbarukan dalam kenyataannya juga memiliki dampak yang negatif, baik terhadap lingkungan maupun terhadap manusia itu sendiri. Maka, sungguh tidak mengherankan bahwa rencana pengembangan geotermal sering kali berhadapan dengan berbagai macam aktivitas penolakan dari masyarakat, teristimewa dari berbagai Lembaga Sosial Masyarakat yang menaruh perhatian terhadap keutuhan ciptaan, dan gerakan-gerakan sosial agama-agama sebagai gerakan arus utama. Maka, di dalam arti tertentu, geotermal telah menciptakan juga kecemasan di tengah masyarakat, termasuk Masyarakat Adat Jerebu'u yang menetap di Kecamatan Jerebu'u, tempat Proyek Geotermal Nage dilaksanakan.

Tulisan ini akan berusaha melihat secara lebih mendalam tentang kecemasan Masyarakat Adat Jerebu'u di tengah rencana pengembangan Proyek Geotermal Nage. Penulis akan menggunakan gagasan *Ekoteologi* Thomas Berry untuk menemukan relevansi dan cara Masyarakat Adat Jerebu'u seharusnya mengambil sikap. Penulis menemukan bahwa ada relevansi yang proporsional di antara *Ekoteologi* Thomas Berry dan beberapa kegelisahan yang sedang dialami di tengah masyarakat, baik tentang pengembangan proyek itu sendiri maupun dampaknya terhadap lingkungan dan kekayaan warisan yang telah dihayati dan diwariskan selama berabad-abad oleh Masyarakat Adat Jerebu'u.

Penulis menyadari bahwa dalam menyelesaikan tulisan ini, penulis telah mendapatkan bantuan dari berbagai macam pihak. Maka, pada tempat yang paling *pertama*, penulis ingin mengucapkan limpah terima kasih kepada Allah Tritunggal Yang Maha Kudus untuk seluruh karunia kesehatan dan pengetahuan, sehingga penulis bisa menyelesaikan tulisan ini dengan baik. *Kedua*, penulis juga ingin mengucapkan terima kasih banyak kepada Dr. Felix Baghi dan Dr. Wilhelm Djulei Conterius sebagai pembimbing I dan II yang telah bersedia untuk membaca, mengoreksi dan memberikan banyak masukan bagi penulis dalam menyusun seluruh tulisan ini. Terima kasih yang sama penulis sampaikan kepada Dr. Antonius Bastian Nerlimah Limahekin yang telah bersedia menguji dan memberikan berbagai macam catatan kritis demi penyempurnaan tulisan ini. *Ketiga*, penulis juga menyampaikan terima kasih kepada semua narasumber yang telah bersedia menerima penulis di tempat mereka masing-masing dan memberikan informasi, sehingga penulis bisa secara baik mengembangkan tulisan ini.

*Keempat*, penulis juga menyampaikan ucapan terima kasih kepada IFTK Ledalero yang telah mendukung penulis dengan menyediakan berbagai fasilitas, sehingga penulis bisa menyelesaikan tulisan ini dengan baik. *Kelima* penulis juga menyampaikan terima kasih yang berlimpah kepada Kongregasi Serikat Sabda Allah (SVD), Komunitas Seminari Tinggi Santo Paulus Ledalero, dan semua rekan-rekan frater di Unit Santo Fransiskus Xaverius Ledalero yang dengan caranya masing-masing telah membantu dan mendukung penulis dalam seluruh proses pengerjaan tesis ini.

*Keenam*, akhirnya penulis ingin menyampaikan limpah terima kasih kepada Bapak Thadeus Embu dan Mama Silvianty Maria Sego, Kakak Fritz Embu, serta kedua adik penulis; Deri Say dan Romi Mbanggo yang senantiasa mendoakan dan memberikan motivasi kepada penulis dalam seluruh studi dan proses penulisan tesis ini.

*Akhirnya, buluh yang patah terkulai tidak diputuskannya, dan sumbu yang pudar nyalanya tidak akan dipadamkannya... (Yesaya 42:3). Sebab Tuhan yang memberi, Tuhanlah yang mengambil, terpujilah nama Tuhan (Ayub, 1:21).*

Ledalero, April 2026

Penulis

## ABSTRAK

Fransiskus Carli Kau, 241283/24.07.54.0919.R. **Memahami Posisi Masyarakat Adat Jerebu'u di Tengah Persoalan Proyek Geotermal Nage dalam Terang Pemikiran Ekoteologi Thomas Berry.** Tesis. Pascasarjana, Program Studi Ilmu Agama/Teologi Katolik, Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, 2026.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) menjelaskan gagasan Thomas Berry tentang *ekoteologi*, (2) menjelaskan relasi Masyarakat Adat dengan alam di dalam kepercayaan tradisional Masyarakat Adat Jerebu'u, (3) menjelaskan pandangan Masyarakat Adat di Jerebu'u tentang kehidupan mereka di tengah persoalan pelaksanaan Proyek Geotermal, (4) menemukan kesesuaian di antara *Ekoteologi* Thomas Berry dan gagasan-gagasan tradisional untuk menemukan solusi dari persoalan-persoalan yang ada.

Metode yang digunakan di dalam penulisan tesis ini adalah metode penelitian kepustakaan dan metode penelitian lapangan. Dalam penelitian kepustakaan, penulis membuat studi atas literatur-literatur yang berhubungan dengan judul tesis ini. Sementara itu, dalam penelitian lapangan, penulis menggunakan pendekatan kualitatif dan fenomenologi. Penulis mengamati secara langsung kehidupan Masyarakat Adat Jerebu'u dan mewawancarai narasumber-narasumber untuk menggali informasi tentang Geotermal dan kemungkinan dampak negatifnya terhadap kehidupan Masyarakat Adat.

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan fakta bahwa proyek pengembangan Geotermal Nage masih berada di tahap eksplorasi. Secara langsung belum ditemukan dampak-dampak lingkungan yang berpengaruh terhadap kehidupan masyarakat. Namun, masyarakat mengalami trauma karena menyaksikan dampak-dampak negatif yang terjadi di PLTP Mataloko. Sebagai suatu komunitas, Masyarakat Adat Jerebu'u memiliki cara pandang terhadap alam yang terkristalisasi di dalam nasihat-nasihat dan keyakinan tradisional mereka. Ada tiga hal yang patut digarisbawahi. *Pertama*, pandangan tentang alam sebagai Ibu. *Kedua*, tanah sebagai simbol identitas, persatuan, dan keberlanjutan suatu kehidupan. *Ketiga*, peran wanita di dalam suatu *Sa'o Ngaza* (rumah adat). Pengembangan Geotermal Nage dengan seluruh potensi daya rusaknya terhadap lingkungan tentunya akan berdampak secara serius terhadap kehidupan Masyarakat Adat, baik terhadap keyakinan-keyakinannya, ritual-ritualnya, maupun keberlanjutan eksistensi mereka di tempat yang sekarang mereka tinggali.

Dalam terang pemikiran *Ekoteologi* Thomas Berry, kenyataan bahwa Geotermal dapat berdampak terhadap lingkungan dan mengancam eksistensi Masyarakat Adat Jerebu'u mendesak setiap orang yang terlibat untuk memikirkan kembali urgensi pengembangan Geotermal Nage ini. Ide-idenya tentang kisah yang baru, kesadaran tentang posisi dan peran manusia di tengah alam semesta, peran Gereja serta gerakan kembali kepada nilai-nilai tradisional Masyarakat Adat secara jelas mengoreksi ide pengembangan Geotermal Nage ini. Dengan berdasar pada keinginan untuk mempertahankan identitas, keharmonisan relasi antara manusia dengan alam, serta keberlangsungan identitas Masyarakat Adat Jerebu'u, maka rencana pengembangan Geotermal adalah sesuatu yang tidak bisa dilanjutkan. Pengembangan Geotermal mesti dibatalkan.

**Kata-Kata Kunci:** Masyarakat Adat Jerebu'u, Geotermal Nage, Ekoteologi Thomas Berry.

## ABSTRACT

Fransiskus Carli Kau, 241283/24.07.54.0919.R. **Understanding the Position of the Indigenous Jerebu'u Community amid the Nage Geothermal Project Issue in the Light of Thomas Berry's Ecotheological Thought.** Thesis. Graduate Program, Study Program in Religious Studies/Catholic Theology, Ledalero Institute of Philosophy and Creative Technology, 2026.

This study aims to: (1) explain Thomas Berry's concept of ecotheology, (2) describe the relationship between the indigenous community and nature as reflected in the traditional beliefs of the Indigenous Jerebu'u, (3) examine the Indigenous Jerebu'u Community and their views about their life in the context of the geothermal project, (4) identify points of convergence between Thomas Berry's ecotheology and indigenous traditional perspectives to propose solutions to the issues at hand.

The research employs both library research and field research. In the literature review, the author examines sources relevant to the topic of this thesis. In the fieldwork component, the author adopts qualitative and phenomenological approaches, directly observing the life of the Indigenous Jerebu'u Community and interview key informants to gather data on geothermal development and its potential negative impacts on the community.

The research indicates that the Nage geothermal development project is still in the exploration stage, and no direct environmental impacts affecting the community's livelihood have yet been identified. However, the community experiences trauma from witnessing the negative impacts associated with the Mataloko Geothermal Power Plant (PLTP Mataloko). As a community, the Indigenous Jerebu'u people hold a worldview of nature that is embodied in their traditional teachings and beliefs. There are three aspects deserve emphasis: *First*, the understanding of nature as Mother. *Second*, land as a symbol of identity, unity, and the continuity of life. *Third*, the role of women within the *Sa'o Ngaza* (traditional house). The development of the Nage geothermal project, with its potential environmental risks, would likely have serious consequences for the Indigenous Community, affecting their beliefs, rituals, and the sustainability of their existence in their ancestral land.

In light of Thomas Berry's ecotheological thought, the potential environmental harm and the threat to the existence of the Indigenous Jerebu'u Community call for a critical reassessment of the Nage geothermal project. Berry's ideas concerning a "new story," an awareness of humanity's role within the universe, the role of the Church, and a return to indigenous traditional values provide a strong critique of the project. Based on the need to preserve identity, maintain a harmonious relationship between humans and nature, and ensure the continuity of the Indigenous Jerebu'u Community, the geothermal development plan should not proceed. Therefore, the project ought to be reconsidered and ultimately canceled.

**Keywords: Indigenous Jerebu'u Community, Nage Geothermal, Thomas Berry's Ecotheology.**

## DAFTAR ISI

|                                                   |     |
|---------------------------------------------------|-----|
| HALAMAN JUDUL .....                               | i   |
| LEMBARAN PENERIMAAN JUDUL .....                   | ii  |
| LEMBAR PENGESAHAN .....                           | iii |
| PERNYATAAN ORISINALITAS.....                      | iv  |
| PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....             | v   |
| KATA PENGANTAR.....                               | vi  |
| ABSTRAK .....                                     | ix  |
| ABSTRACT .....                                    | x   |
| DAFTAR ISI.....                                   | xi  |
| <br>                                              |     |
| BAB I PENDAHULUAN.....                            | 1   |
| 1.1 LATAR BELAKANG.....                           | 1   |
| 1.2 RUMUSAN MASALAH.....                          | 11  |
| 1.3 TUJUAN PENELITIAN.....                        | 11  |
| 1.3.1 Tujuan Umum .....                           | 11  |
| 1.3.2 Tujuan Khusus .....                         | 12  |
| 1.4 ASUMSI DASAR PENELITIAN .....                 | 12  |
| 1.5 HASIL ATAU MANFAAT YANG DIHARAPKAN .....      | 12  |
| 1.5.1 Manfaat Bagi Teologi Lingkungan Hidup.....  | 12  |
| 1.5.2 Manfaat Bagi Masyarakat Adat Jerebu'u ..... | 12  |
| 1.5.3 Manfaat Bagi Pemerintah .....               | 12  |
| 1.5.4 Manfaat Bagi Gereja .....                   | 13  |
| 1.5.5 Manfaat Bagi Peneliti .....                 | 13  |
| 1.6 RUANG LINGKUP DAN KETERBATASAN STUDI .....    | 13  |
| 1.7 METODE PENELITIAN .....                       | 13  |
| 1.8 SISTEMATIKA PENULISAN .....                   | 15  |

|                                                                                                            |               |
|------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------|
| <b>BAB II EKOTEOLOGI THOMAS BERRY .....</b>                                                                | <b>17</b>     |
| 2.1 BIBLIOGRAFI .....                                                                                      | 17            |
| 2.2 DASAR-DASAR PEMIKIRAN .....                                                                            | 18            |
| 2.3 EKOTEOLOGI THOMAS BERRY .....                                                                          | 21            |
| 2.3.1 Kisah yang Baru.....                                                                                 | 21            |
| 2.3.2 Posisi dan Relasi Manusia dengan Ciptaan Lain di dalam Semesta .....                                 | 25            |
| 2.3.3 Manusia Abad 21: Komunitas di Era <i>Ecozoic</i> .....                                               | 27            |
| 2.3.4 Tugas-Tugas yang Besar .....                                                                         | 32            |
| 2.3.5 Kesakralan Alam Semesta.....                                                                         | 35            |
| 2.3.6 Peran Gereja dan Gerakan Kembali kepada Keyakinan Tradisional<br>Masyarakat Adat .....               | 38            |
| 2.4 KESIMPULAN .....                                                                                       | 43            |
| <br><b>BAB III MASYARAKAT ADAT JEREBU’U DI TENGAH PERSOALAN-<br/>PERSOALAN PROYEK GEOTERMAL NAGE .....</b> | <br><b>45</b> |
| 3.1 MASYARAKAT ADAT .....                                                                                  | 45            |
| 3.1.1 Pengertian.....                                                                                      | 45            |
| 3.1.2 Instrumen <i>Free, Prior, and Informed Consent</i> .....                                             | 49            |
| 3.2 MASYARAKAT ADAT JEREBU’U .....                                                                         | 52            |
| 3.2.1 Konteks Kehidupan Masyarakat Adat Jerebu’u .....                                                     | 52            |
| 3.2.1.1 Konteks Kehidupan secara Umum.....                                                                 | 52            |
| 3.2.1.2 Sistem Perkawinan dan Posisi Perempuan.....                                                        | 53            |
| 3.2.1.3 Gagasan tentang Wujud Tertinggi .....                                                              | 55            |
| 3.2.1.4 Relasi Manusia dengan Alam.....                                                                    | 56            |
| 3.2.2.5 Tanah dan Rumah sebagai Identitas .....                                                            | 58            |
| 3.3 GEOTERMAL DI KABUPATEN NGADA .....                                                                     | 60            |
| 3.3.1 Proyek Geotermal di Kabupaten Ngada secara Umum .....                                                | 60            |
| 3.3.2 Geotermal di Kecamatan Jerebu’u .....                                                                | 62            |
| 3.3.3 Posisi Pemerintah Kabupaten Ngada.....                                                               | 64            |
| 3.3.4 Posisi Gereja Kesuskupan Agung Ende.....                                                             | 66            |

|                                                                                                                                                                   |           |
|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------|
| 3.4. Masyarakat Adat Jerebu'u di Tengah Persoalan Geothermal .....                                                                                                | 68        |
| 3.4.1 Geothermal dan Posisi Masyarakat Adat Jerebu'u .....                                                                                                        | 68        |
| 3.4.2 Geothermal dan Ancaman Degradasi Lingkungan: Belajar dari Pengalaman<br>PLTP Mataloko .....                                                                 | 69        |
| 3.4.3 Geothermal dan Ancaman terhadap Nilai-Nilai Masyarakat Adat .....                                                                                           | 70        |
| 3.4.4 Geothermal dan Ancaman bagi Keharmonisan Relasi Antar-Masyarakat .....                                                                                      | 72        |
| 3.5 KESIMPULAN .....                                                                                                                                              | 73        |
| <br><b>BAB IV MEMAHAMI POSISI MASYARAKAT ADAT JEREBU'U DI TENGAH<br/>PERSOALAN PROYEK GEOTERMAL NAGE DALAM TERANG<br/>PEMIKIRAN EKOTEOLOGI THOMAS BERRY .....</b> |           |
| <b>4.1 PROYEK GEOTERMAL DI PULAU FLORES: BENTURAN ANTARA<br/>IDEALISME DAN SITUASI KONKRET DI LAPANGAN.....</b>                                                   | <b>75</b> |
| 4.1.1 Geothermal dan Beberapa Polemik Penolakan.....                                                                                                              | 75        |
| 4.1.2 Geothermal di Flores: “Kisah yang Baru”, tetapi Salah Tempat.....                                                                                           | 79        |
| 4.1.3 Geothermal dan Trauma terhadap Degradasi Lingkungan: Mempertimbangkan<br>Kembali Posisi Manusia Dalam Relasinya dengan Alam Semesta.....                    | 81        |
| <b>4.2 MASYARAKAT ADAT JEREBU'U DI TENGAH KEGELISAHAN KARENA<br/>PENGEMBANGAN PROYEK GEOTERMAL NAGE.....</b>                                                      | <b>85</b> |
| 4.2.1 Geothermal Nage: Agenda Proyek Strategis Nasional dan Urgensi<br>Pembangunan yang Ekologis .....                                                            | 85        |
| 4.2.2 Geothermal sebagai Ancaman terhadap Nilai-Nilai dan Identitas Masyarakat<br>Adat Jerebu'u.....                                                              | 90        |
| 4.2.2.1 Keyakinan Terhadap Alam Semesta sebagai Ibu .....                                                                                                         | 90        |
| 4.2.2.2 Makna Tanah dan Rumah sebagai Simbol Keberlanjutan dan Potensi<br>Disharmoni Sosial .....                                                                 | 92        |
| 4.2.2.3 Ancaman terhadap Hilangnya Nilai-Nilai Tradisional .....                                                                                                  | 94        |
| 4.2.2.4 Mempertimbangkan Tanggung Jawab Kaum Perempuan di Tengah<br>Pengembangan Geothermal Nage .....                                                            | 95        |
| <b>4.3 SOLUSI DI TENGAH KECEMASAN PENGEMBANGAN PROYEK<br/>GEOTERMAL NAGE .....</b>                                                                                | <b>97</b> |
| 4.3.1 Penguatan Nilai-Nilai Tradisional Masyarakat Adat Jerebu'u.....                                                                                             | 97        |
| 4.3.2 Gereja di Tengah Persoalan Geothermal Nage .....                                                                                                            | 99        |

|                                                                                            |     |
|--------------------------------------------------------------------------------------------|-----|
| 4.3.2.1 Partisipasi Gereja di Tengah Berbagai Persoalan Lingkungan Hidup .....             | 99  |
| 4.3.2.2 Pentingnya Kerja Sama Gereja dengan Agama-Agama yang Lain .....                    | 101 |
| <br><b>BAB V PENUTUP</b> .....                                                             | 103 |
| <b>5.1 KESIMPULAN</b> .....                                                                | 103 |
| <b>5.2 USUL SARAN</b> .....                                                                | 106 |
| <b>5.2.1 Bagi Gereja Keuskupan Agung Ende dan Keuskupan-Keuskupan Sufragannya</b><br>..... | 106 |
| <b>5.2.2 Pemerintah Kabupaten Ngada</b> .....                                              | 107 |
| <b>5.2.3 Bagi Masyarakat Adat Jerebu'u</b> .....                                           | 107 |
| <b>5.2.4. Bagi Para Pelaksana Proyek Geotermal</b> .....                                   | 108 |
| <br><b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....                                                            | 109 |
| <b>LAMPIRAN</b> .....                                                                      | 115 |